

**PENYULUHAN PEMBERIAN IMUNISASI DI MASA PANDEMI COVID -19 PADA IBU
DENGAN BALITA DI POSYANDU LAVENDER VILLA SANTIKA
DEPOK**

Susanti Widiastuti^{1*}, Milla Evelianti S², Mutiara Ababil³

¹⁻³Universitas Nasional

Email Korespondensi: susan.widiastuti@civitas.unas.ac.id

Disubmit: 24 Mei 2022

Diterima: 09 Juni 2022

Diterbitkan: 01 September 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i9.6804>

ABSTRAK

Coronavirus (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh dua jenis virus yang menyebabkan penyakit dan gejala berat yaitu *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV2)* dan *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)*. Menurut Kemenkes 2020 virus corona ini ditularkan antara hewan dan manusia atau *zoonosis*. Penyakit ini mempunyai karakter yang sangat cepat dalam penyebaran, dengan interaksi jarak dekat serta bersentuhan dengan penderita, maka sudah dapat menjadikan seseorang terjangkit virus Covid-19. Imunisasi merupakan salah satu upaya masyarakat yang sangat penting karena bisa melindungi anak dari bermacam penyakit. Imunisasi ialah sebuah metode yang efektif untuk memberikan kekebalan atau imunitas khusus terhadap seseorang yang sehat, dengan tujuan utama untuk merendahkan angka kesakitan serta kematian karena berbagai macam penyakit yang bisa dicegah dengan imunisasi (Bima Sakti, 2019). Mengetahui sejauh mana pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi Bagi balitanya. Memberikan penyuluhan tentang pentingnya imunisasi di masa pandemic covid-19 dari 20 peserta yang mengikuti penyuluhan sebanyak 8 peserta (40%) belum mendapatkan imunisasi secara lengkap. Perlu adanya tindak lanjut untuk memantau ketepatan pelaksanaan imunisasi bagi balitanya, agar kelengkapan imunisasi dapat terpenuhi.

Kata Kunci: Imunisasi, Balita, Covid -19

ABSTRACT

Coronavirus (Covid-19) is an infectious disease caused by two types of viruses that cause severe illness and symptoms, namely *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV2)* and *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)*. According to the Ministry of Health 2020, this corona virus is transmitted between animals and humans or is a *zoonosis*. This disease has a character that is very fast in spreading, with close interaction and contact with sufferers, it can already make a person infected with the Covid-19 virus. Immunization is one of the most important community efforts because it can protect children from various diseases. Immunization is an effective method to provide immunity or special immunity to a healthy person, with the main aim of reducing morbidity and mortality due to various diseases that can be prevented by immunization (Bima Sakti, 2019). To know the extent of mother's

knowledge about the importance of immunization for her toddler. Research Methods: Providing counseling about the importance of immunization during the covid-19 pandemic of the 20 participants who took part in the counseling, 8 participants (40%) had not received complete immunization. There is a need for follow-up to monitor the accuracy of the implementation of immunization for toddlers, so that immunizations can be fulfilled

Keywords: Immunization, Toddler, Covid -19

1. PENDAHULUAN

Virus *corona* berdampak besar pada perekonomian, bidang pendidikan, maupun di bidang kesehatan, salah satunya yaitu imunisasi. Pada kondisi saat ini virus *Covid-19* dapat menyerang di berbagai kalangan terutama pada bayi. Salah satu kelompok yang rentan dan belum dapat mandiri dalam memenuhi kebutuhan dasar adalah bayi, dan bayi belum bisa mengambil keputusan dan termasuk dalam kelompok inklusif (Kemenkumham, 2016).

Penyakit menular yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) merupakan penyakit yang diharapkan dapat dimusnahkan dengan pelaksanaan program imunisasi. Imunisasi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menimbulkan dan meningkatkan kekebalan di dalam tubuh seseorang terhadap paparan penyakit yang menular. Oleh karena itu, jika suatu saat tubuh seseorang terkena penyakit menular, ia tidak akan sakit atau hanya akan merasakan sedikit rasa sakit (Kemenkes, 2017). Fakta membuktikan bahwa imunisasi semacam ini dapat mencegah dan mengurangi timbulnya penyakit, kecacatan dan kematian pada bayi yang disebabkan oleh PD3 (Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi) . Penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi adalah tuberculosis (TBC), polio, campak, difteri, batuk rejan, dan tetanus.

Cakupan vaksin DPT3 telah mencapai setidaknya 90% di 130 negara pada tahun 2016. Pada tahun 2015 cakupan imunisasi dasar pada bayi mencapai 86,9% dengan target yang ditetapkan yaitu 91% dan 91,6%, sedangkan imunisasi dasar yang ditetapkan pada tahun 2016 targetnya adalah 91,5% tetapi yang dicapai hanya 91,1% yang terdiri dari campak 92,5% dan BCG 92,2%. Dari segi provinsi, 13 provinsi sudah mencapai target 90%. Dari segi provinsi, 13 provinsi sudah mencapai target 90%. Dapat dilihat Jambi, Sumatera Selatan, Lampung, Kepulauan Belitung, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Banten, Bali, Nusa Tenggara Barat dan Sulawesi Selatan Semua bayi di provinsi ini divaksinasi, dan provinsi dengan cakupan terendah adalah Kalimantan Utara (56,1%), diikuti oleh Papua (60%) dan Maluku (67,6%) (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Selama beberapa tahun terakhir cakupan vaksinasi global tetap 85% tanpa perubahan yang signifikan. Berbagai bentuk infeksi seperti infeksi saluran nafas, tetanus neonatorum, sepsis, meningitis, dan infeksi gastrointestinal sekitar 42% menyebabkan kematian pada bayi baru lahir. Kematian bayi yang lain diakibatkan oleh bermacam penyakit yang sesungguhnya bisa dicegah dengan imunisasi, semacam campak, difteri, serta tetanus. Menurut WHO pada tahun 2017 terdapat 19,9 juta bayi di seluruh dunia diperkirakan tidak tercapai dengan layanan imunisasi yang rutin seperti 3 dosis vaksin DPT. Sekitar 60% tinggal di 10 negara: Afghanistan, Angola, Republik Demokratik Kongo, Ethiopia, India, Indonesia, Irak, Nigeria, Pakistan dan Afrika Selatan. Sebanyak 194 negara, 65

diantaranya dibawah target global yaitu 90% yang memiliki cakupan imunisasi difteri, pertusis, dan tetanus (DPT). Buat menggapai sasaran cakupan imunisasi WHO mengajak negara-negara buat bekerja lebih intensif bersama buat menghapus kantong-kantong wilayah dimana banyak anak-anak tidak terlindungi dari penyakit yang sesungguhnya bisa dicegah lewat imunisasi.

Universal Child Immunization (UCI) yakni salah satu keberhasilan bayi dalam mendapatkan 5 jenis imunisasi dasar yang dapat diukur lewat penunjuk imunisasi dasar sebagai landasan buat menggapai komitmen internasional. UCI secara nasional dicapai pada tahun 1990, ialah DPT- Hb- Hib 3, Polio 3 serta campak minimum 80% saat sebelum usia 1 tahun ataupun bisa dikatakan masih bayi, sebaliknya cakupan DPT- Hb- Hib 1, Polio 1 serta BCG minimum 90%. Dengan pemberian imunisasi dapat menghindari 2- 3 juta kematian pada anak di dunia tiap tahunnya, namun anak yang tidak terjangkau imunisasi teratur atau rutin sebanyak 22, 6 juta anak di seluruh dunia (Kemenkes RI, 2015).

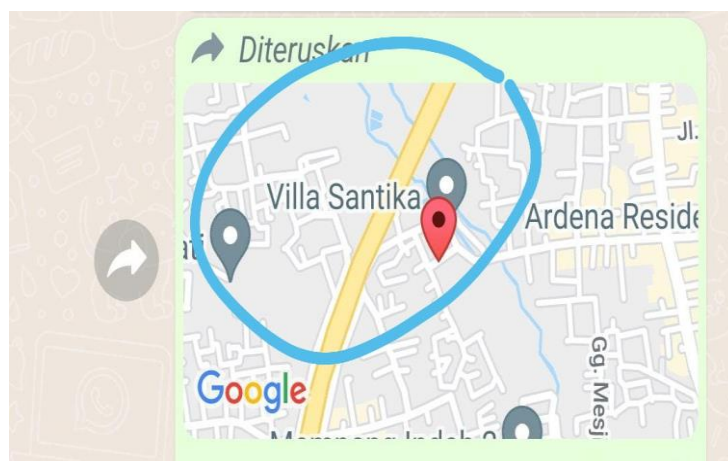
Kegiatan kelengkapan dan ketepatan terhadap jadwal imunisasi adalah salah satu faktor yang sangat diperhatikan dalam keefektifitas imunisasi. Jika ibu tidak mematuhi jadwal imunisasi maka akan berpengaruh sangat besar pada kekebalan dan kerentanan suatu penyakit pada tubuh anak, sehingga diharapkan anak diimunisasi tepat waktu agar terlindungi dari berbagai macam penyakit menular (Ranuh, 2014).

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Masalah yang saat ini sedang terjadi adalah pandemic *covid 19* yang membuat semua orang merasa ketakutan akan terkena, tidak terkecuali ibu yang memiliki bayi dan balita yang belum mendapatkan imunisasi secara lengkap.

Rumusan Pertanyaan bagaimana cakupan imunisasi pada bayi dan balita di Villa Santika Depok, tahun 2022

Menampilkan peta/map lokasi kegiatan Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah tanggal 9 Februari 2022 kegiatan dilakukan pada Posyandu di Lingkungan Villa Santika Grogol Depok



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan

3. KAJIAN PUSTAKA

Penyakit menular yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) merupakan penyakit yang diharapkan dapat dimusnahkan dengan pelaksanaan program imunisasi. Imunisasi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menimbulkan dan meningkatkan kekebalan di dalam tubuh seseorang terhadap paparan penyakit yang menular. Oleh karena itu, jika suatu saat tubuh seseorang terkena penyakit menular, ia tidak akan sakit atau hanya akan merasakan sedikit rasa sakit (Kemenkes, 2017). Fakta membuktikan bahwa imunisasi semacam ini dapat mencegah dan mengurangi timbulnya penyakit, kecacatan dan kematian pada bayi yang disebabkan oleh PD3 (Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi) . Penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan.

Universal Child Immunization (UCI) yakni salah satu keberhasilan bayi dalam mendapatkan 5 jenis imunisasi dasar yang dapat diukur lewat penunjuk imunisasi dasar sebagai landasan buat menggapai komitmen internasional. UCI secara nasional dicapai pada tahun 1990, ialah DPT- Hb- Hib 3, Polio 3 serta campak minimum 80% saat sebelum usia 1 tahun ataupun bisa dikatakan masih bayi, sebaliknya cakupan DPT- Hb- Hib 1, Polio 1 serta BCG minimum 90%. Dengan pemberian imunisasi dapat menghindari 2- 3 juta kematian pada anak di dunia tiap tahunnya, namun anak yang tidak terjangkau imunisasi teratur atau rutin sebanyak 22, 6 juta anak di seluruh dunia(Kemenkes RI, 2015).

Kegiatan kelengkapan dan ketepatan terhadap jadwal imunisasi adalah salah satu faktor yang sangat diperhatikan dalam keefektifitas imunisasi. Jika ibu tidak mematuhi jadwal imunisasi maka akan berpengaruh sangat besar pada kekebalan dan kerentanan suatu penyakit pada tubuh anak, sehingga diharapkan anak diimunisasi tepat waktu agar terlindungi dari berbagai macam penyakit menular (Ranuh, 2014)

4. METODE

Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode penyuluhan kesehatan dan dilakukan secara onsite dengan tetap menjaga protokol kesehatan. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 20 orang ibu yang memiliki balita 0-2 tahun. Penyuluh mengumpulkan ibu yang memiliki balita setelah itu memberikan penyuluhan dan tanya jawab, bagi orang tua yang memberikan pertanyaan dan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan mendapatkan rewards.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Dari 20 peserta yang mengikuti kegiatan Penyuluhan Kesehatan, sebanyak 8(40%) balita belum mendapatkan imunisasi secara lengkap



Gambar 2. Kegiatan penyuluhan dan edukasi tentang imunisasi

b. Pembahasan

Dari 20 peserta yang mengikuti kegiatan Penyuluhan Kesehatan, sebanyak 8(40%) balita belum mendapatkan imunisasi secara lengkap, sehingga para ibu dan balita diberikan pengarahan dan informasi agar membawa balitanya ke pelayanan kesehatan terdekat untuk dilakukan imunisasi. Di jelaskan pula agar ibuntidak perlu takut lagi membawa anaknya untuk di imunisasi sehingga bayi dan balitan mendapatkan kekebalan tubuh secara maksimal terlebih dimasa pandemi ini.

6. KESIMPULAN

Balita yang belum mendapatkan imunisasi secara lengkap di Posyandu Lavender Villa santika Depok tergolong cukup tinggi sehingga diperlukan kader dan petugas kesehatan kerjasama yang baik untuk memantau capaian imunisasi bagi balita yang belum mendapatkan imunisasi.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Bantuan Operasional Kesehatan (2015) Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
 Depkes RI. (2009). *Visi dan Misi Depkes Tahun 2010-2014*.
<http://dinkesbanggai.wordpress.Com>_____. (2009). Profil
 Kesehatan Indonesia Tahun 2008. <http://www.depkes.go.id>.
 Departemen Kesehatan RI.(2005). Pedoman Teknis Imunisasi Puskesmas

- Dermawan A.C dan Setiawan.S. (2008). *Proses Pembelajaran dalam Pendidikan Keperawatan*. Jakarta: TIM Friedman, M. M. (1998).
- Miftahul Hudhah, Atik chirunisa (2017). Prilaku Ibu dalam Imunisasi Dasar lengkap di Puskesmas gajah Kabupaten Sumenep. *Jurnal Promkes* Vol 5 No 2 2017: 167-180
- Hartaty, Maria Kurni Menga (2019). Pengetahuan ibu tentang Imunisasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan* vol 1 no 1 hal 40-44
- Hepatitis B O. *Jurnal Ilmiah Bidan*. Vol.9 (2019) 4, no 1, Hal 31-37.
- Kementrian Hukum dan HAM (2016) Laporan Akhir Kelompok Kerja Analisis dan Evaluasi dalam Rangka Melindungi Kelompok Rentan Fokus Kesejahteraan
- Keperawatan Keluarga: Teori dan Praktik Edisi 3. Jakarta: EGC.
- Nelly Nugawati (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Imunisasi Lengkap pada Balita *Jurnal Ilmiah pencerah* vol 8 no1 , Hal 59-66
- Notoatmodjo, S. (2007) Kesehatan dan). *Promosi Ilmu Prilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Pedoman Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Peningkatan Cakupan Imunisasi Rutin Serta Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan Departemen Kesehatan RI. Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak.(2015). Petunjuk Teknis
- Proverawati A, Citra Andhini. Buku Imunisasi dan Vaksinasi. Edisi 2. Jakarta. Nuha Medika 2010: 25-28.
- Ranuh, I.G.N. (2015). *Pedoman Imunisasi di Indonesia*. Jakarta. Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Sakti Bimo. (2019). *Pentingnya Imunisasi*. Mutiara Aksara, Jakarta, 1-2 .(2019). *Pentingnya Imunisasi*. Mutiara Aksara, Jakarta, 3-4
- Wulansari, Mardiaty Nadjib (2019). Determinan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap pada Penerima Program Keluarga Harapan. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia* Vol 4 no 1 hal 1-9